

MEMPERLENGKAPI PARA PENDETA UNTUK JEMAAT KECIL DI GEREJA PENTAKOSTA ISA ALMASIH (GPIA) ANUGERAH CIBINONG JAWA BARAT

Thomas Mulyanto Kurniawan¹; Ricky Randy Mooy Genakalong²; Fenetson Pairikas³;
Adolf Bastian Simamora⁴

¹Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

²Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

³Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

⁴Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia

Korespondensi: thomasmkurniawan@gmail.com; rgenalong@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze and develop the duties of pastors in serving small congregations at the Isa Almasih Pentecostal Church, the Anugerah Congregation. Qualitative descriptive methods were used with literature studies and observation, interviews. The main results show that the pastor's duties include leading, teaching, cultivating, and serving the congregation. However, a need was found to improve leadership, teaching, and ministry skills to make pastors more effective. The implication is that training, mentoring, and the provision of adequate resources and facilities are very necessary. It can be concluded that equipping pastors with skills and resources is the key to increasing ministry effectiveness in small congregations. The novelty offered is a comprehensive solution including training, mentoring, and providing resources to optimize the role of pastors. Useful suggestions for the development of small congregations include ongoing training, mentoring from senior pastors, optimizing facilities, increasing congregation involvement, contextual approaches, and the use of digital technology in ministry.

Keywords: Pastor, Small Congregation, Isa Almasih Pentecostal Church, Church Ministry, Congregation Guidance, and Pastor Training.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengembangkan tugas pendeta dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Hasil utama menunjukkan tugas pendeta meliputi memimpin, mengajar, membina, dan melayani jemaat. Namun, ditemukan kebutuhan meningkatkan keterampilan kepemimpinan, pengajaran, dan pelayanan agar pendeta lebih efektif implikasinya, pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sumber daya dan fasilitas memadai sangat diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa melengkapi pendeta dengan keterampilan dan sumber daya menjadi kunci meningkatkan efektivitas pelayanan dalam jemaat kecil. Kebaruan yang ditawarkan adalah solusi komprehensif mencakup pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya untuk mengoptimalkan peran pendeta. Saran yang berguna bagi perkembangan jemaat kecil meliputi pelatihan berkelanjutan, pendampingan dari pendeta senior, optimalisasi fasilitas, peningkatan keterlibatan jemaat, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan.

Kata Kunci: Pendeta, Jemaat Kecil, Gereja Pantekosta Isa Almasih, Pelayanan Gereja, Pembinaan Jemaat, dan Pelatihan Pendeta

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN.

Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah merupakan salah satu gereja yang melayani Jemaat di Cibinong Kab. Bogor Jawa Barat dengan anggota jemaat yang relatif masih sedikit jumlahnya. Dalam pelayanan jemaat yang relatif masih sedikit ini jumlahnya yang dapat disebut juga jemaat kecil, peran pendeta sangatlah penting untuk memimpin, mengajar, membina, dan melayani anggota jemaat agar dapat bertumbuh secara rohani. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pendeta dalam melaksanakan tugas dan perannya secara efektif.

Latar Belakang masalah dalam penelitian ini adalah Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah menghadapi tantangan dalam memelihara pertumbuhan spiritual dan pelayanan yang efektif di jemaat jemaat kecil, peran pendeta sangat penting dalam membina dan memimpin jemaat kecil, namun seringkali terdapat kesenjangan antara tugas yang diharapkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh para pendeta, kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi para pendeta dalam melayani jemaat kecil dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan gereja, terdapat kebutuhan untuk menganalisis dan mengembangkan tugas-tugas pendeta agar sesuai dengan kebutuhan jemaat kecil di era modern ini dan juga penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelayanan pendeta dalam jemaat kecil menjadi tantangan tersendiri bagi gereja.

Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tugas dan peran pendeta dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah saat ini ? 2) Apa saja keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh para pendeta untuk melayani jemaat kecil dengan efektif? 3) Bagaimana mengembangkan tugas-tugas pendeta agar sesuai dengan kebutuhan jemaat kecil di era modern? 4) Apa saja pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan para pendeta dalam melayani jemaat kecil? 5) Fasilitas dan sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan pendeta dalam jemaat kecil?

Dengan melihat rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah: 1) Menganalisis tugas dan peran pendeta dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah saat ini. 2) Mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh para pendeta untuk melayani jemaat kecil dengan efektif. 3) Mengembangkan tugas-tugas pendeta agar sesuai dengan kebutuhan jemaat kecil di era modern. 4) Merumuskan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan

keterampilan dan kemampuan para pendeta dalam melayani jemaat kecil. 5) Mengidentifikasi fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan pendeta dalam jemaat kecil.

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan peran pendeta dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah, mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh para pendeta untuk melayani jemaat kecil dengan efektif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam program pelatihan dan pengembangan pendeta. Diharapkan dapat juga menyediakan rekomendasi praktis untuk mengembangkan tugas-tugas pendeta agar sesuai dengan kebutuhan jemaat kecil di era modern, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan gereja. Kemudian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan gereja dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan para pendeta dalam melayani jemaat kecil serta mengidentifikasi fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan pendeta dalam jemaat kecil, sehingga dapat membantu pihak gereja dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien.

1. KAJIAN TEORI

Tugas dan Peran Pendeta dalam Melayani Jemaat Kecil

Pengertian Pendeta dan Tugas Utamanya

Pendeta adalah pemimpin rohani yang bertanggung jawab untuk menggembalakan jemaat Allah dengan mengajar, membimbing, dan memimpin mereka ke dalam kebenaran firman Tuhan dan kehidupan rohani yang semakin matang (Tomatala, 2012, hal. 22).

Tugas utama seorang pendeta mencakup beberapa hal, antara lain mengajar dan memberitakan firman Allah, melayani sakramen-sakramen gereja, menggembalakan jemaat dengan membimbing menasihati, dan mendoakan mereka, memimpin jemaat dalam ibadah, pelayanan, dan aktivitas gereja lainnya, serta menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan moral (Tidball, 2008, hal 98-104)

Senada dengan Tidball, Elmer L. Towns. menjelaskan bahwa tugas utama seorang pendeta adalah untuk mempersiapkan orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, sehingga tubuh Kristus dapat dibangun (Towns, 2018, hal. 162). Hal ini sesuai dengan Efesus 4:11-12

yang menyatakan bahwa Allah memberikan pemimpin-pemimpin rohani untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan.

Peran Pendeta dalam Jemaat Kecil

Memimpin Jemaat Kecil

Salah satu peran utama pendeta dalam jemaat kecil adalah memimpin. Pendeta bertanggung jawab untuk memimpin jemaat kecil dengan mengembangkan visi, menetapkan tujuan, dan memotivasi anggota untuk terlibat dalam pelayanan (Dempsey 2013, hal. 73). Pendeta harus memimpin dengan teladan yang baik, baik dalam kehidupan rohani maupun dalam pelayanan. Pendeta juga harus mampu membangun tim yang solid dan mengembangkan pemimpin-pemimpin baru dari anggota jemaat (Hull, 2006, hal. 112). Selain itu, pendeta perlu memimpin dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks jemaat kecil. Pendeta harus fleksibel dalam gaya kepemimpinan, terkadang sebagai visioner, motivator, atau bahkan sebagai pelayan (Barna, 2001, hal. 89). Dengan demikian, peran memimpin jemaat kecil mengharuskan pendeta untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat, menjadi teladan, membangun tim, mengembangkan visi dan tujuan, serta menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

Mengajar dan Membina Jemaat Kecil

Mengajar dan membina merupakan salah satu tugas utama pendeta dalam jemaat kecil. Pendeta bertanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan dan membantu anggota jemaat kecil untuk memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bredfeldt, 2006, hal. 89). Selain mengajar, pendeta juga harus membina anggota jemaat kecil secara rohani. Pembinaan ini meliputi pemberian bimbingan, nasehat, dan dorongan agar anggota jemaat kecil dapat bertumbuh dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan (Malphurs, 2009, hal. 132). Lebih lanjut, dalam mengajar dan membina, pendeta perlu menggunakan metode yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan jemaat kecil. Pendeta dapat menggunakan studi Alkitab, diskusi kelompok, atau bahkan pendekatan one-on-one untuk memberikan bimbingan yang lebih personal (Petersen, 2007, hal. 77). Oleh karena itu, peran mengajar dan membina jemaat kecil mengharuskan pendeta untuk memiliki penguasaan terhadap firman Tuhan, keterampilan dalam mengkomunikasikan kebenaran, serta kemampuan untuk membina dan mendorong pertumbuhan rohani anggota jemaat kecil.

Melayani Jemaat Kecil

Salah satu peran pendeta dalam jemaat kecil adalah melayani. Pendeta harus siap untuk melayani anggota jemaat kecil dengan sikap rendah hati, kasih, dan pengorbanan. (Seamands, 2005, hal. 67). Pendeta perlu hadir dan terlibat dalam kehidupan anggota jemaat, baik dalam masa sukacita maupun masa-masa sulit (Gangel & Wilhoit, 1994, hal 112). Bentuk pelayanan pendeta dalam jemaat kecil dapat berupa memberikan nasihat, pendampingan, dan konseling kepada anggota jemaat yang menghadapi masalah atau pergumulan hidup (Merton, 2007, hal. 45) Pendeta juga berperan dalam melayani kebutuhan rohani anggota jemaat, seperti mendoakan, memberkati, dan memberikan penghiburan (Stott, 1982, hal. 98). Selain itu, pendeta perlu melayani anggota jemaat kecil dengan mengunjungi dan mengunjungi mereka, terutama yang sakit, lanjut usia, atau memiliki kebutuhan khusus (Warren, 1995, hal. 138). Melalui kunjungan ini, pendeta dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan memahami kebutuhan setiap anggota jemaat secara lebih mendalam.

Mengoordinasikan Aktivitas Jemaat Kecil

Salah satu peran penting pendeta dalam jemaat kecil adalah mengoordinasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota jemaat. Pendeta perlu mengambil peran sebagai koordinator untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan dengan baik dan selaras dengan visi dan tujuan jemaat kecil (Geiger, 2019, hal. 112). Dalam mengoordinasikan aktivitas jemaat kecil, pendeta harus mampu mengatur jadwal, membagi tugas, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif (Swanson & Williams, 2020, hal. 67) Pendeta juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat kecil terlibat dalam pelayanan sesuai dengan talenta dan panggilan mereka (Surratt et al., 2019, hal. 89). Selain itu, pendeta perlu mengoordinasikan komunikasi dan kolaborasi antara anggota jemaat kecil agar terjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut (Rainer & Geiger, 2021, hal. 134). Pendeta juga harus siap untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan jika diperlukan selama pelaksanaan aktivitas. Dengan mengoordinasikan aktivitas jemaat kecil secara efektif, pendeta dapat memastikan tercapainya tujuan dan dampak positif dari setiap aktivitas bagi pertumbuhan rohani anggota jemaat kecil.

Tantangan dalam Melayani Jemaat Kecil

Dalam melayani jemaat kecil, para pendeta seringkali menghadapi berbagai tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mangkaradina dan Siahaan (2021, hal. 132), salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendeta adalah kurangnya partisipasi

dan keterlibatan anggota jemaat dalam aktivitas-aktivitas jemaat kecil. Selain itu, Darmawan dan Siswanto menyebutkan bahwa tantangan lain yang dihadapi adalah adanya perbedaan latar belakang, usia, dan tingkat pendidikan di antara anggota jemaat kecil. Hal ini dapat menyulitkan pendeta dalam menyampaikan pengajaran dan membina anggota jemaat dengan pendekatan yang sesuai (Darmawan dan Siswanto, 2020, hal. 47).

Dalam konteks zaman modern, Sutanto dan Wijanarko (2019, hal. 68) mengemukakan bahwa pendeta juga harus menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam pelayanan jemaat kecil. Pendeta perlu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk menjangkau dan melayani anggota jemaat, terutama generasi muda. Lebih lanjut, Siahaan dan Mangkaradina (2021, hal. 156) menyoroti tantangan dalam mengelola dan mempertahankan pertumbuhan rohani anggota jemaat kecil. Pendeta perlu terus memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan agar anggota jemaat tidak mengalami kemunduran dalam kehidupan rohani mereka. Dengan demikian, para pendeta perlu terus belajar dan mengembangkan keterampilan serta strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sehingga dapat melayani jemaat kecil dengan lebih efektif.

Pentingnya Peran Pendeta dalam Jemaat Kecil

Peran pendeta dalam jemaat kecil memiliki arti yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jemaat. Menurut Sutanto dan Wijanarko (2019, hal. 64), pendeta berperan sebagai pemimpin rohani yang membimbing dan mengarahkan anggota jemaat kecil untuk terus bertumbuh dalam iman dan melakukan pelayanan sesuai dengan panggilan mereka. Lebih lanjut, Siahaan dan (2021, hal. 135) menyatakan bahwa pendeta memegang peran kunci dalam memastikan pertumbuhan rohani anggota jemaat kecil melalui pengajaran yang benar, pembinaan yang berkelanjutan, dan teladan kehidupan yang baik. Selain itu, Darmawan dan Siswanto (2020, hal. 44) menekankan bahwa peran pendeta dalam jemaat kecil juga mencakup aspek mengoordinasikan aktivitas-aktivitas pelayanan, membangun persekutuan yang erat, dan memberikan dukungan serta pendampingan kepada anggota jemaat.

Melalui penelitiannya, Mangkaradina dan Siahaan (2021, hal. 134) menemukan bahwa kehadiran pendeta yang aktif dan terlibat dalam jemaat kecil dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi anggota jemaat dalam pelayanan, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan rohani. Dengan demikian, peran pendeta dalam jemaat kecil sangat penting untuk memastikan terjadinya pembinaan yang berkelanjutan, pertumbuhan

rohani yang sehat, dan pelaksanaan pelayanan yang efektif sesuai dengan visi dan tujuan gereja.

Keterampilan Kepemimpinan

Kepemimpinan Rohani

Pendeta harus memiliki kepemimpinan rohani yang kuat, sebagai teladan bagi jemaat, dengan memimpin dengan kerendahan hati, integritas, dan ketaatan kepada Firman Tuhan (Earley & Dempsey, 2013, hal. 73). Selain itu seorang pendeta juga harus memiliki kehidupan doa yang konsisten dan bergantung sepenuhnya kepada pimpinan Roh Kudus (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal. 68).

Kepemimpinan Organisasional

Pendeta perlu memiliki keterampilan dalam memimpin organisasi gereja, seperti mengembangkan visi, menetapkan tujuan, dan mengelola sumber daya dengan efektif (Barna, 2001, hal. 89). Pendeta juga harus mampu membangun tim yang solid dan mengembangkan pemimpin-pemimpin baru dari anggota jemaat kecil (Mangkaradina & Siahaan, 2021, hal 134).

Kepemimpinan Pelayanan

Dalam memimpin jemaat kecil, pendeta harus menerapkan gaya kepemimpinan pelayanan, yaitu memimpin dengan teladan dan sikap melayani seperti Yesus Kristus (Tidball, 2008, hal 102). Pendeta harus bersedia melayani dan mengutamakan kebutuhan anggota jemaat, serta memberdayakan mereka untuk terlibat dalam pelayanan (Darmawan & Siswanto, 2020, hal. 47).

Keterampilan Pengajaran dan Pembinaan

Pemahaman Alkitab

Sebagai pendeta, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Alkitab merupakan hal yang sangat penting. Pendeta harus mampu mengeksplorasi, menafsirkan, dan mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam pengajaran dan pembinaan jemaat (Bredfeldt, 2006, hal. 89). Pendeta perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang latar belakang dan konteks Alkitab, serta prinsip-prinsip penafsiran yang benar (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal 1.56).

Metode Pengajaran Efektif

Selain memahami Alkitab, pendeta juga harus memiliki keterampilan dalam mengomunikasikan kebenaran firman Tuhan secara efektif. Pendeta perlu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, atau bahkan pendekatan one-on-one, sesuai dengan konteks dan kebutuhan jemaat kecil (Petersen, 2007, hal. 77). Pendeta juga harus mampu menggunakan alat bantu pengajaran yang relevan, seperti media visual atau teknologi digital (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal 69),

Pembinaan Rohani Jemaat

Tugas utama pendeta adalah membina pertumbuhan rohani jemaat, termasuk dalam konteks jemaat kecil. Pendeta harus mampu memberikan bimbingan, nasihat, dan dorongan agar anggota jemaat kecil dapat bertumbuh dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan (Malphvurs, 2009, hal. 132). Pendeta juga perlu memahami tahapan-pertumbuhan rohani dan menyesuaikan pendekatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan setiap anggota jemaat (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal 156).

Keterampilan Komunikasi dan Hubungan Interper.somal

Komunikasi Lisan dan Tulisan

Sebagai pendeta, keterampilan komunikasi lisan dan tulisan merupakan hal yang sangat penting. Pendeta harus mampu berkomunikasi dengan jelas, persuasif, dan meyakinkan, baik dalam konteks berkhotbah, mengajar, maupun berinteraksi dengan jemaat (Wijaya, 2019, hal 50). Pendeta juga harus terampil dalam menulis, seperti menyusun khotbah, artikel, atau bahan pengajaran lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan dan kerohanian jemaat (Santoso, 2020, hal 125)

Membangun Hubungan Baik dengan Jemaat

Pendeta perlu memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan anggota jemaat, terutama dalam konteks jemaat kecil. Pendeta harus bersikap ramah, terbuka, dan empati dalam mendengarkan serta memahami kebutuhan dan pergumulan setiap anggota jemaat (Gangel & Wilhoit, 1994, hal. 112). Pendeta juga harus mampu menciptakan suasana persekutuan yang hangat dan saling mendukung di dalam jemaat kecil (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal 135),

Penyelesaian Konflik

Dalam pelayanan jemaat kecil, kemungkinan terjadinya konflik antar anggota atau dengan pendeta sendiri tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pendeta harus memiliki keterampilan dalam mengelola dan menyelesaikan konflik secara bijaksana (Wijaya & Sudiarsa, 2022) Pendeta harus mampu menjadi pendengar yang baik, memfasilitasi dialog, dan mencari solusi yang adil serta saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat konflik (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal 72)

Keterampilan Manajemen dan Administrasi

Manajemen Waktu

Sebagai pendeta, kemampuan dalam mengelola waktu dengan baik sangat penting untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan secara efektif. Pendeta harus mampu memprioritaskan kegiatan, membuat jadwal yang terstruktur, dan mampu mengalokasikan waktu dengan bijak untuk berbagai tanggung jawab seperti persiapan khotbah, bimbingan jemaat, rapat, dan kegiatan lainnya (Tanjung & Dirgagunarsa, 2021. hal 125).

Manajemen Sumber Daya

Pendeta juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki gereja, seperti sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Pendeta harus mampu mengkoordinasikan dan memberdayakan anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sesuai dengan talenta dan panggilan mereka (Surratt et al., 2019, hal 89). Pendeta juga harus memastikan penggunaan dana gereja secara bertanggung jawab dan transparan (Waruwu & Sihotang, 2022, hal 50).

Administrasi Gerejawi

Keterampilan administrasi gerejawi juga sangat penting bagi pendeta dalam mengelola berbagai aspek operasional gereja. Pendeta harus mampu mengelola dokumen-dokumen gereja dengan baik, membuat laporan kegiatan, serta mengatur jadwal dan logistik kegiatan gerejawi (Saragih & Sinaga, 2023, hal 5). Pendeta juga perlu memahami peraturan dan kebijakan gereja, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut (Sembiring & Situmeang, 2022, hal 135).

Pengembangan Tugas Pendeta untuk Jemaat Kecil di Era Modern

Tantangan Jemaat Kecil di Era Modern

Perubahan Sosial dan Budaya

Di era modern ini, jemaat kecil menghadapi tantangan perubahan sosial dan budaya yang signifikan. Pendeta harus mampu memahami dan beradaptasi dengan pergeseran nilai-nilai, gaya hidup, dan pola interaksi sosial yang berkembang dalam masyarakat (Siswanto & Darmawan, 2019, hal. 121). Pendeta perlu menyesuaikan pendekatan pelayanan agar tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan jemaat di tengah perubahan sosial dan budaya yang terjadi

Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang digital dan komunikasi, juga menjadi tantangan bagi pelayanan jemaat kecil. Pendeta dituntut untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam pengajaran, komunikasi, dan pelayanan kepada jemaat (Sutanto & Wijanarko 2019, hal. 68) Pendeta harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menggunakannya sebagai sarana untuk menjangkau dan membina jemaat dengan lebih efektif.

Dinamika Generasi Milenial

Jemaat kecil di era modern juga menghadapi dinamika generasi milenial yang memiliki karakteristik dan kebutuhan unik. Pendeta harus memahami pola pikir, gaya komunikasi, dan aspirasi generasi milenial agar dapat membina mereka dengan tepat (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal. 156). Pendeta perlu mengembangkan pendekatan pelayanan yang lebih kreatif, interaktif, dan menarik bagi generasi milenial, tanpa mengesampingkan nilai-nilai inti iman Kristen.

Penyesuaian Tugas Pendeta dengan Kebutuhan Zaman

Pendekatan Kontekstual

Untuk menyesuaikan tugas pendeta dengan kebutuhan zaman, diperlukan pendekatan kontekstual dalam pelayanan. Pendeta harus mampu memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi di mana jemaat kecil berada, serta menyesuaikan metode pelayanan agar tetap relevan dan bermakna bagi jemaat (Soekarno, 2019, hal. 64) Pendekatan kontekstual ini meliputi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang sesuai dengan pengalaman jemaat, serta penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi dalam Pelayanan

Di era modern ini, pendeta dicuntut untuk berinovasi dalam pelayanan jemaat kecil. Inovasi dapat dilakukan dengan mengembangkan metode-metode baru dalam pengajaran, pembinaan, dan pelayanan yang lebih menarik dan relevan bagi jemaat (Purnama & Silitongu, 2020, hal. 198). Pendeta dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan kreatif, seperti penggunaan multimedia, aktivitas interaktif, atau bahkan pelayanan dalam platform digital

Pemanfaatan Teknologi

Salah satu aspek penting dalam penyesuaian tugas pendeta di era modern adalah pemanfaatan teknologi secara efektif. Pendeta harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi digital, seperti media sosial, aplikasi, dan platform online untuk menjangkau, mengajar, dan membina jemaat kecil (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal. 61). Selain itu, pendeta juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung administrasi dan manajemen gereja, seperti pengelolaan data, komunikasi, dan laporan.

Peran Pendeta dalam Menghadapi Perubahan

Pendeta harus senantiasa memiliki pembaharuan rohani yang kuat. Pendeta harus memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, mempraktikkan disiplin rohani seperti doa, membaca Alkitab, dan merenungkan Firman Tuhan (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal. 164). Dengan pembaharuan rohani, pendeta akan memiliki keteguhan iman dan kekuatan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi. Ia juga harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi perubahan. Pendeta harus terbuka untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi iman Kristen (Silitonga & Zebua, 2020, hal. 210). Adaptasi dapat dilakukan dalam hal metode pelayanan, penggunaan teknologi, atau pendekatan dalam membina jemaat kecil. Pendeta harus menerapkan gaya kepemimpinan transformatif. Pendeta harus mampu memimpin perubahan dengan visi yang jelas, memberdayakan anggota jemaat, dan menciptakan iklim yang mendukung inovasi (Wijaya & Sudiarsa, 2022, hal. 40). Kepemimpinan transformatif ini akan membantu jemaat kecil untuk beradaptasi dan bertumbuh di tengah perubahan zaman.

Strategi Pengembangan Tugas Pendeta

Untuk mengembangkan tugas pendeta dalam melayani jemaat kecil di era modern, diperlukan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Pendeta harus terus mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Tanjung & Dirgagunarsa, 2021, hal. 136). Pelatihan dapat mencakup

topik seperti kepemimpinan, pengajaran, teknologi, atau isu-isu kontemporer yang dihadapi jemaat kecil.

Selain itu pendeta juga perlu menjalin kolaborasi dan kemitraan dengan pihak-pihak lain yang relevan, seperti gereja lain, organisasi Kristen, atau lembaga pendidikan teologi (Saragih & Sinaga, 2023, hal. 13). Kolaborasi dan kemitraan ini dapat membantu pendeta dalam berbagi sumber daya, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam melayani jemaat kecil di era modern.

Kemudian diperlukan juga evaluasi dan Perbaikan Terus-Menerus. Strategi pengembangan tugas pendeta harus disertai dengan evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus. Pendeta perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas pelayanan mereka di jemaat kecil, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Sembiring & Situmeang, 2022, hal. 142). Evaluasi dan perbaikan terus-menerus ini akan membantu pendeta untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pelatihan dan Pendampingan bagi Pendeta Jemaat Kecil

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Analisis Kebutuhan Sebelum merancang program pelatihan, perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan bagi para pendeta jemaat kecil. Analisis ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi langsung untuk mengidentifikasi kekurangan atau kesenjangan dalam keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh para pendeta (Siswanto & Darmawan, 2019, hal 129). Kemudian juga perlu dilakukan pemetaan Keterampilan dan Kompetensi Pemetaan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh para pendeta juga perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing pendeta, sehingga program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka (Mangkaradina & Siahaan, 2021, hal. 133)

Jenis-jenis Pelatihan yang Diperlukan

Para pendeta memerlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan rohani mereka, seperti pengembangan karakter kepemimpinan yang berintegritas, membangun visi dan mengomunikasikannya, serta memimpin dalam konteks pelayanan jemaat kecil (Wijaya & Sudiarsa, 2022, hal. 45). Pelatihan pengajaran dan pembinaan sangat penting bagi para pendeta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan

membina anggota jemaat kecil, meliputi teknik penafsiran Alkitab, metode pengajaran yang efektif, serta strategi pembinaan rohani yang kontekstual (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal. 160). Para pendeta juga memerlukan pelatihan dalam keterampilan manajemen untuk mengelola sumber daya gereja dan aktivitas jemaat kecil dengan lebih efektif, seperti manajemen waktu, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan administrasi gerejawi (Tanjung & Dirgagunarsa, 2021, hal. 128) Keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal sangat penting bagi para pendeta dalam berinteraksi dengan anggota jemaat kecil. Pelatihan ini dapat meliputi teknik komunikasi efektif, membangun hubungan baik dengan jemaat, serta penyelesaian konflik secara bijaksana (Wijaya, 2019, hal. 50).

Metode Pelatihan yang Efektif

Pelatihan tatap muka masih menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan para pendeta, memungkinkan interaksi langsung dengan instruktur atau narasumber, diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam situasi yang terkontrol (Purnama & Silitonga, 2020, hal. 190). Kemudian bisa juga dilakukan pelatihan Online Di era digital saat ini, pelatihan online juga dapat menjadi pilihan yang efektif dan fleksibel, dilakukan melalui webinar, kursus online, atau platform pembelajaran daring lainnya (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal. 69). Mentoring dan Coaching Mentoring dan coaching dari para pendeta senior atau ahli di bidangnya juga sangat bermanfaat, dapat memberikan bimbingan, umpan balik, serta contoh teladan yang konkret dalam pelayanan jemaat kecil (Saragih & Sinaga, 2023, hal. 19).

Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan

Untuk memastikan keberhasilan program pelatihan dan pengembangan, perlu dibentuk tim pendampingan yang terdiri dari pimpinan gereja, pendeta senior, atau pakar di bidangnya. Tim pendampingan ini akan memberikan dukungan, bimbingan, dan pemantauan terhadap para pendeta jemaat kecil (Sembiring & Situmeang, 2022, hal. 147). Tim pendampingan akan melakukan monitoring dan memberikan umpan balik secara berkala kepada para pendeta, untuk mengevaluasi kemajuan, mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan, serta memberikan saran dan dukungan yang diperlukan (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal. 168). Proses pelatihan dan pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus Evaluasi ini bertujuan

untuk mengukur efektivitas program pelatihan dan pendampingan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut (Saragih & Sinaga, 2023, hal, 22).

Fasilitas dan Sumber Daya

Dalam melayani jemaat kecil di era modern, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting untuk mendukung pelayanan pendeta secara optimal. Fasilitas gereja yang nyaman dan kondusif sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas-aktivitas jemaat kecil (Wijaya & Surbakti, 2021). Fasilitas ini dapat meliputi ruang ibadah, ruang pertemuan, ruang konseling, perpustakaan, dan area rekreasi yang dapat digunakan oleh jemaat kecil. Selain itu, untuk mendukung pelayanan jemaat kecil, gereja perlu menyediakan perlengkapan dan peralatan yang memadai, seperti sound system, proyektor, peralatan multimedia, dan alat bantu pengajaran lainnya (Saragih & Sinaga, 2023). Peralatan ini akan membantu pendeta dalam menyampaikan pengajaran dengan lebih menarik dan efektif. Sumber daya manusia juga memegang peranan penting. Selain pendeta, keterlibatan sumber daya manusia lainnya juga diperlukan dalam pelayanan jemaat kecil. Gereja dapat mengembangkan tim pendukung yang terdiri dari pemimpin jemaat kecil, konselor, pekerja sosial, atau tenaga profesional lainnya yang dapat membantu pendeta dalam membina dan melayani jemaat kecil (Sembiring & Situmeang, 2022).

Bahan pengajaran yang berkualitas juga menjadi sumber daya yang vital. Untuk membantu pendeta dalam menyiapkan pengajaran yang berkualitas, gereja perlu menyediakan bahan pengajaran dan literatur yang relevan, seperti buku-buku Alkitab, tafsir, bahan renungan, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan pendeta (Wijaya, 2019). Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pelayanan jemaat kecil menjadi semakin penting. Gereja dapat menyediakan fasilitas seperti website, aplikasi mobile, media sosial, atau platform online yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bahkan melakukan kegiatan-kegiatan jemaat kecil secara virtual (Sutanto & Wijanarko, 2019).

Pemanfaatan teknologi ini akan membantu pendeta dalam menjangkau dan melayani jemaat dengan lebih luas dan efektif. Terakhir, dukungan finansial yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pelayanan pendeta di jemaat kecil. Gereja perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk biaya operasional, honor pendeta, pelatihan, dan pengadaan fasilitas serta sumber daya yang dibutuhkan (Waruwu & Sihotang, 2022). Dengan dukungan finansial yang cukup, pendeta dapat fokus dalam melayani tanpa terbebani oleh

keterbatasan sumber daya Dengan penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, diharapkan pendeta dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam melayani jemaat kecil dengan lebih optimal dan efektif. Fasilitas yang nyaman, peralatan yang mendukung sumber daya manusia yang kompeten, bahan pengajaran yang berkualitas, pemanfaatan teknologi, serta dukungan finansial yang cukup akan sangat menunjang pelayanan pendeta dalam membina dan mengembangkan jemaat kecil di era modern ini.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan Observasi partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengkaji fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, (Moleong, 2017, hal.6)

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Zed, 2014, hal. 3). Sementara itu, dalam observasi partisipan (participant observation), peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang sedang diamati. Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis segala hal yang terjadi di lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hal. 310)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah yang berlokasi di Jalan Mayor Oking, Cibinong, Bogor. Rentang waktu penelitian dimulai pada tanggal 1 Mei 2024 hingga 15 Mei 2024, Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah merupakan salah satu gereja jemaat kecil dalam pelayanannya, sehingga sangat relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Penentuan jumlah informan dalam penelitian kualitatif seperti observasi partisipan bergantung pada prinsip "kejenuhan data" (data saturation), di mana peneliti terus menambahkan informan baru sampai tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Creswell, 2014, hlm. 189), Namun, Morse (1994, hlm. 225) menyarankan minimal 6 informan untuk studi etnografi sederhana. Maka dari itu dalam penelitian ini 8 informan berpartisipasi agar penelitian menjadi valid. Mereka adalah anggota jemaat dan beberapa pendeta di GPIA Anugerah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini terdiri dari studi pustaka dan wawancara, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka akan dilakukan melalui kajian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang membahas tentang peran dan tugas pendeta dalam melayani jemaat kecil, konsep jemaat kecil dalam gereja, serta aspek-aspek terkait lainnya,

Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mempelajari, memahami, dan menganalisis berbagai teori, konsep, dan informasi terkait yang dapat mendukung penelitian ini (Zed, 2014, hal. 3).

Observasi partisipan

Dalam observasi partisipan (*participant observation*), peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang sedang diamati. Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis segala hal yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019, hal. 310).

Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya mengamati objek yang diteliti, tetapi juga terlibat dalam aktivitas mereka, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti (Creswell, 2014, hal. 241)

Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya mengamati objek yang diteliti, tetapi juga terlibat dalam aktivitas mereka, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Hasil

Berikut adalah 5 temuan penelitian/ hasil penelitian yang didapat dari observasi partisipan

1. Tugas dan peran pendeta saat ini dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah masih belum optimal, terutama dalam hal membina pertumbuhan rohani anggota jemaat secara berkelanjutan

2. Keterampilan kepemimpinan, pengajaran, dan pelayanan yang dimiliki oleh para pendeta di jemaat kecil masih perlu ditingkatkan agar dapat melayani dengan lebih efektif sesuai kebutuhan jemaat di era modern.
3. Terdapat kesenjangan antara tugas dan peran yang diharapkan dari pendeta dengan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki saat ini dalam melayani jemaat kecil, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital dan menjangkau generasi milenial.
4. Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang sistematis bagi para pendeta dalam melayani jemaat kecil, sehingga menyebabkan kurang optimalnya perabinaan dan pelayanan kepada anggota jemaat.
5. Fasilitas dan sumber daya pendukung yang dimiliki gereja, seperti ruang ibadah, peralatan multimedia, dan bahan pengajaran, masih kurang memadai untuk mendukung pelayanan pendeta dalam membina jemaat kecil secara optimal.

b. Pembahasan

Tugas dan Peran Pendeta

Berdasarkan hasil penelitian, tugas dan peran utama pendeta dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemast Anugerah dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu memimpin, mengajar, membina, dan melayani anggota jemaat kecil (Tomatala, 2012, hal. 22; Tidhall, 2008, hal. 98-104; Towns, 2018, hal. 162).

Salah satu peran utama pendeta dalam jemaat kecil adalah memimpin dengan mengembangkan visi, menetapkan tujuan, dan memotivasi anggota untuk terlibat dalam pelayanan (Dempsey, 2013, hal. 73). Pendeta juga harus mampu membangun tim yang solid dan mengembangkan pemimpin-pemimpin baru dari anggota jemaat (Hull, 2006, hal. 112). Pendeta perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, seperti kepemimpinan pelayanan (Tidball, 2008, hal. 102).

Mengajar dan membina merupakan salah satu tugas utama pendeta dalam jemaat kecil (Bedfeldt, 2006, hal. 89, Malphurs, 2009, hal. 132). Pendeta bertanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan dan membantu anggota jemaat kecil untuk memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendeta juga harus membina anggota jemaat kecil secara rohani dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan dorongan

Pendeta harus siap untuk melayani anggota jemaat kecil dengan sikap rendah hati, kasih, dan pengorbanan (Seamands, 2005, hal. 67). Bentuk pelayanan pendeta dalam jemaat kecil dapat berupa memberikan nasihat, pendampingan, dan konseling kepada anggota jemaat yang dalam melayani kebutuhan rohani anggota jemaat, seperti mendoakan, memberkati, dan memberikan hiburan (Stott, 1982, hal. 98).

Pendeta perlu mengambil peran sebagai koordinator untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan dengan baik dan selaras dengan visi dan tujuan jemaat kecil (Geiger, 2019, hal. 112). Pendeta harus mampu mengatur jadwal, membagi tugas, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif (Surratt et al., 2019, hal. 89). Pendeta juga harus mengoordinasikan komunikasi dan kolaborasi antara anggota jemaat kecil agar terjalin kerjasama yang baik (Rainer & Geiger, 2021, hal. 134)

Keterampilan dan Kemampuan yang dibutuhkan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh para pendeta untuk melayani jemaat dengan efektif, meliputi keterampilan kepemimpinan, keterampilan pengajaran dan pembinaan, keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal, serta keterampilan manajemen dan administrasi.

Keterampilan kepemimpinan menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi pendeta dalam melayani jemaat kecil (Farley & Dempsey, 2013, hal, 73, Barna, 2001, hal. 89). Keterampilan ini meliputi kepemimpinan rohani, kepemimpinan organisasional, dan kepemimpinan pelayanan.

Seorang Pendeta harus memiliki kepemimpinan rohani yang kuat, sebagai teladan bagi jemaat dengan memimpin dengan kerendahan hati, integritas, dan ketaatan kepada firman Tuhan (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal. 68)

Pendeta perlu memiliki keterampilan dalam memimpin organisasi gereja, seperti mengembangkan visi, menetapkan tujuan, dan mengelola sumber daya dengan efektif (Barna 2001, hal, 89). Dalam memimpin jemaat kecil, pendeta harus menerapkan gaya kepemimpinan pelayanan, yaitu memimpin dengan teladan dan sikap melayani seperti Yesus Kristus (Tidball, 2008, hal 102), Ia harus mampu mengeksplorasi, menafsirkan, dan mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam pengajaran dan pembinaan jemaat (Bredfeldt, 2006, hal. 89, Siahuan & Mangkaradina, 2021, hal 156).

Pendeta perlu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, atau bahkan pendekatan one-on-one, sesuai dengan konteks dan kebutuhan jemaat kecil (Petersen, 2007, hal. 77, Sutanto & Wijanarko, 2019, hal 69). Ia harus mampu memberikan bimbingan, nasihat, dan derongan agar anggota jemaat kecil dapat bertumbuh dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan (Malphurs, 2009, hal. 132, Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal 156).

Pendeta harus mampu berkomunikasi dengan jelas, persuasif, dan meyakinkan, baik dalam konteks berkhotbah, mengajar, maupun berinteraksi dengan jemaat (Wijaya, 2019, hal. 50). Selain itu, Pendeta juga harus terampil dalam menulis, seperti menyusun khotbah, artikel, atau bahan pengajaran lainnya (Santoso, 20:30, hal. 125). Pendeta perlu memiliki keterampilan dalam merabangun hubungan yang baik dengan anggota jemaat, terutama dalam konteks jemaat kecil (Gangel & Wilhoit, 1994, hal 112, Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal. 135).

Pendeta harus memiliki keterampilan dalam mengelola dan menyelesaikan konflik secara bijaksana (Wijaya & Sudiursa, 2022). Pendeta harus mampu menjuali pendengar yang baik memfasilitasi dialog, dan mencari solusi yang adil serta saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat konflik (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal. 72)

Bukan hanya itu, Pendeta harus mampu mengelola waktu dengan baik untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan secara efektif, seperti memprioritaskan kegiatan, membuat jadwal yang terstruktur, dan mengalokasikan waktu dengan bijak (Tanjung & Dirgagunarsa, 2021, hal. 125). Ia juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki gereja, seperti sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas (Surratt et al., 2019, hal. 89, Waruwu & Sihotang, 2022, hal. 50) Keterampilan administrasi gerejawi juga sangat penting bagi pendeta dalam mengelola berbagai aspek operasional gereja (Saragih & Sinaga, 2023, hal. 5; Sembiring & Situmcing, 2022, hal. 135).

Pengembangan Tugas Pendeta di Era Modern

Dalam menghadapi tantangan jemaat kecil di era modern, seperti perubahan sosial dan budaya, perkembangan teknologi, serta dinamika generasi milenial (Siswanto & Darmawan, 2019, hal 121, Sutanto & Wijanarko, 2019, hal 68: Sialuan & Mangkaradina, 2021, hal, 156), pendeta perlu menyesuaikan tugas dan perannya dengan kebutuhan zaman.

Pendeta harus mampu memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi di mana jemaat kecil berada, serta menyesuaikan metode pelayanan agar tetap relevan dan bermakna bagi jemaat (Soekarno, 2019, hal. 64). Seorang Pendeta dituntut untuk berinovasi dalam pelayanan jemaat kecil dengan mengembangkan metode metode baru dalam pengajaran, pembinaan, dan pelayanan yang lebih menarik dan relevan bagi jemaat (Purnama & Silitonga, 2020, hal. 198). Pendeta harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi digital, seperti media sosial, aplikasi, dan platform online untuk menjangkau, mengajar, dan membina jemaat kecil (Sutanto & Wijanarko, 2019, hal 61), Ia juga harus memiliki pembaharuan rohani yang kuat, dengan hubungan yang erat dengan Tuhan, mempraktikkan disiplin rohani seperti doa, membaca Alkitab, dan merenungkan firman Tuhan (Siahaan & Mangkaradina, 2021, hal. 164). Ia harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi perubahan, terbuka untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi iman Kristen (Silitonga & Zebas, 2020, hal. 210).

Dalam menghadapi perubahan, pendeta harus menerapkan gaya kepemimpinan transformatif, memimpin perubahan dengan visi yang jelas, memberdayakan anggota jemaat, dan menciptakan iklim yang mendukung inovasi (Wijaya & Sudiarsa, 2022, hal. 40).

Pelatihan dan Pendampingan

Pendeta harus terus mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Tanjung & Dirgagunarsa, 2021, hal 136), Ia juga perlu menjalin kolaborasi dan kemitraan dengan pihak-pihak lain yang relevan, seperti gereja lain, organisasi Kristen, atau lembaga pendidikan teologi (Saragih & Sinagn, 2023 hal. 13). Pendeta perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas pelayanan mereka di jemaat kecil, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Sembiring & Situmeang, 2022, hal. 142). Sebelum merancang program pelatihan, perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan bagi para pendeta jemaat kecil melalui survei, wawancara, atau observasi langsung (Siswanto & Darmawan, 2019, hal. 129; Mangkaradina & Siahaan, 2021, hal. 133).

Fasilitas & Sumber Daya

Selain pengembangan keterampilan dan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelayanan pendeta di jemaat kecil. Fasilitas gereja yang nyaman dan kondusif sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas-aktivitas jemaat kecil (Wijaya &

Surbakti, 2021). Fasilitas ini dapat meliputi ruang ibadah, ruang pertemuan, ruang konseling, perpustakaan, dan area rekreasi yang dapat digunakan oleh jemaat kecil. Untuk mendukung pelayanan jemaat kecil, gereja perlu menyediakan perlengkapan dan peralatan yang memadai, seperti sound system, proyektor, peralatan multimedia, dan alat bantu pengajaran lainnya (Saragih & Sinaga, 2023).

Selain pendeta, keterlibatan sumber daya manusia lainnya juga diperlukan dalam pelayanan jemaat kecil. Gereja dapat mengembangkan tim pendukung yang terdiri dari pemimpin jemaat kecil, konselor, pekerja sosial, atau tenaga profesional lainnya yang dapat membantu pendeta dalam membina dan melayani jemaat kecil (Sembiring & Situmeang, 2022). Untuk membantu pendeta dalam menyiapkan pengajaran yang berkualitas, gereja perlu menyediakan bahan pengajaran dan literatur yang relevan, seperti buku-buku Alkitab, tafsir, bahan renungan, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan pendeta (Wijaya, 2019). Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pelayanan jemaat kecil menjadi semakin penting. Gereja dapat menyediakan fasilitas seperti website, aplikasi mobile, media sosial, atau platform online yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bahkan melakukan kegiatan-kegiatan jemaat kecil secara virtual (Sutanto & Wijanarko, 2019),

Dukungan finansial yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pelayanan pendeta di jemaat kecil. Gereja perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk biaya operasional, honor pendeta, pelatihan, dan pengadaan fasilitas serta sumber daya yang dibutuhkan (Waruwu & Sihotang, 2022). Dengan penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, diharapkan pendeta dapat melaksanakan tugas dan perannya dalam melayani jemaat kecil dengan lebih optimal dan efektif.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat diterapkan dalam pelayanan gereja, khususnya dalam konteks pelayanan pendeta di jemaat kecil.

Peningkatan Kualitas Pelayanan Gereja

Dengan mengoptimalkan peran dan keterampilan pendeta dalam melayani jemaat kecil, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan gereja secara keseluruhan. Jemaat

kecil yang dibina dengan baik akan menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan gereja.

Optimalisasi Pembinaan Jemaat

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya peran pendeta dalam membina jemaat kecil. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi yang disarankan, seperti pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai, proses pembinaan jemaat dapat dioptimalkan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Gereja

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi gereja dalam mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pelatihan dan pengembangan para pendeta. Dengan mempersiapkan pendeta yang kompeten dan terampil, gereja akan memiliki pemimpin rohani yang kuat untuk membimbing dan melayani jemaat.

Peningkatan Keterlibatan Jemaat

Melalui pendekatan pelayanan yang lebih kontekstual, inovatif, dan memanfaatkan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi jemaat dalam aktivitas-aktivitas gereja. Jemaat yang terlibat secara aktif akan mendorong pertumbuhan dan dinamika yang positif dalam kehidupan gereja.

Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang pelayanan gereja, khususnya terkait dengan peran dan pengembangan pendeta dalam konteks jemaat kecil atau aspek-aspek lain yang relevan dengan topik ini.

Dengan memperhatikan implikasi implikasi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan gereja dan membawa dampak positif bagi pertumbuhan jemaat secara keseluruhan.

Penelitian Terdahulu dan Kebaruan yang ditawarkan:

Penelitian Terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratomo Agung Nugroho dengan judul "Pembinaan Jemaat Kecil dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di Gereja Bethel Indonesia Yogyakarta" (Tesis, 2020).

Penelitian ini berfokus pada upaya pembinaan jemaat kecil yang dilakukan oleh Gereja Bethel Indonesia Yogyakarta dalam rangka meningkatkan pertumbuhan gereja secara keseluruhan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan jemaat kecil dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pertumbuhan gereja melalui konsep jemaat kecil.

Dalam penelitian tersebut, dibahas tentang konsep jemaat kecil, peran pemimpin jemaat kecil, dan strategi pembinaan yang diterapkan oleh Gereja Bethel Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini berfokus pada pengembangan tugas dan peran pendeta dalam melayani jemaat kecil, serta kebutuhan pelatihan dan pendampingan bagi para pendeta. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengembangan sumber daya pendeta dalam konteks pelayanan di jemaat kecil, sedangkan penelitian Dwi Pratomo lebih berfokus pada evaluasi program pembinaan jemaat kecil secara umum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niko Alim dengan judul "Kajian Biblika tentang Pelayanan Pendeta Jemaat dalam Menggembalakan Jemaat Kecil" (Disertasi, 2018).

Penelitian tersebut merupakan sebuah kajian biblika yang mendalam tentang peran dan tugas pendeta dalam menggembalakan jemaat kecil. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep pelayanan pendeta dalam menggembalakan jemaat kecil berdasarkan perspektif Alkitab.

Dalam penelitian tersebut, dibahas tentang konsep jemaat kecil dalam Alkitab, peran dan tugas pendeta sebagai gembala, serta prinsip-prinsip biblika dalam pelayanan penggembalaan jemaat kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis biblika dan studi literatur

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini lebih berfokus pada aspek praktis dalam konteks Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah, yaitu menganalisis tugas dan peran pendeta saat ini, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi para pendeta. Meskipun penelitian ini juga akan menggunakan landasan teori dan prinsip-prinsip Alkitab, namun lebih ditekankan pada implementasi praktis dalam konteks pelayanan gereja saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki kebaruan dalam hal fokus pada Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah, analisis mendalam tentang pengembangan tugas pendeta, serta solusi komprehensif yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya bagi para pendeta dalam melayani jemaat kecil.

Kebaruan (novelty) yang ditawarkan dalam jurnal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada konteks Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah

Penelitian ini berfokus secara spesifik pada Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah, yang merupakan sebuah gereja dengan jemaat kecil yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika pelayanan pendeta dalam konteks gereja tersebut.

2. Analisis mendalam tentang pengembangan tugas pendeta

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan tugas-tugas pendeta agar sesuai dengan kebutuhan jemaat kecil di era modern. Hal ini menawarkan perspektif baru dalam menyesuaikan peran pendeta dengan tantangan dan kebutuhan zaman saat ini.

3. Solusi komprehensif melalui pelatihan, pendampingan, fasilitas dan penyediaan sumber daya

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi para pendeta, tetapi juga menawarkan solusi komprehensif yang mencakup pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelayanan mereka dalam jemaat kecil.

4. Kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan praktik gerejawi

Dengan mengeksplorasi secara mendalam tentang tugas dan peran pendeta, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan pelatihan dan pengembangan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan praktik gerejawi, khususnya dalam konteks pelayanan di jemaat kecil.

Melalui kebaruan-kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan rekomendasi baru yang bermanfaat bagi Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah, maupun gereja-gereja lain yang menerapkan konsep jemaat kecil dalam

pelayanannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang pelayanan gerejawi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

1. Tugas utama pendeta dalam melayani jemaat kecil di Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah mencakup memimpin, mengajar, membina, dan melayani anggota jemaat. Peran kepemimpinan, pengajaran, pembinaan, dan pelayanan menjadi kunci dalam membina pertumbuhan rohani jemaat kecil.
2. Untuk melayani jemaat kecil dengan efektif, pendeta membutuhkan keterampilan kepemimpinan, pengajaran dan pembinaan, komunikasi dan hubungan interpersonal, serta manajemen dan administrasi yang memadai.
3. Tantangan yang dihadapi pendeta dalam melayani jemaat kecil di era modern meliputi perubahan sosial dan budaya, perkembangan teknologi, serta dinamika generasi milenial. Hal ini menuntut penyesuaian tugas dan peran pendeta agar tetap kontekstual dan relevan
4. Penyediaan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi para pendeta merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam melayani jemaat kecil secara lebih efektif
5. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti ruang ibadah, peralatan multimedia, bahan pengajaran, dan dukungan finansial, menjadi faktor pendukung bagi pelayanan pendeta dalam jemaat kecil.

Secara keseluruhan penelitian ini menyoroti pentingnya mengoptimalkan peran dan keterampilan pendeta dalam melayani jemaat kecil, serta memberikan solusi komprehensif melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan mengimplementasikan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan gereja dan membawa dampak positif bagi pertumbuhan jemaat secara keseluruhan.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada Gereja Pantekosta Isa Almasih lemaat Anugerah agar terjadi pertumbuhan dan para pendeta dapat menjalankan tugasnya dengan tepat sasaran:

1. Mengadakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi para pendeta, meliputi aspek kepemimpinan, pengajaran, pembinaan, komunikasi, manajemen, dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan
2. Menyediakan program pendampingan dan mentoring dari pendeta senior atau pakar di bidangnya untuk memberikan bimbingan, umpan balik, dan contoh teladan dalam pelayanan jemaat kecil.
3. Mengoptimalkan fasilitas dan sumber daya pendukung seperti ruang ibadah, bahan pengajaran, peralatan multimedia, dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan jemaat kecil yang berguna untuk mengembangkan tugas-tugas Pendeta.
4. Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif jemaat dalam aktivitas-aktivitas jemaat kecil, serta menciptakan suasana persekutuan yang hangat dan saling mendukung
5. Menerapkan pendekatan kontekstual dan inovatif dalam pengajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan program-program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan jemaat, terutama generasi milenial. Selain itu, melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap efektivitas pelayanan pendeta di jemaat kecil.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan Gereja Pantekosta Isa Almasih Jemaat Anugerah dapat mengoptimalkan peran dan keterampilan para pendeta dalam melayani jemaat kecil, sehingga terjadi pertumbuhan yang signifikan dan berkelanjutan dalam kehidupan jemaat dan gereja secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barna, G. (2001). *Kekuatan Kepemimpinan Tim*, Colorado Springs, CO: WaterBrook Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Menggunakan Analisis Tematik dalam Psikologi. *Penelitian Kualitatif dalam Psikologi*, 3(2), 77-101.
- Bredfeldt, GJ (2006). *Pemimpin Hebat, Guru Hebat: Memulihkan Visi Alkitabiah untuk Kepemimpinan*. Chicago, IL: Penerbit Moody.
- Bungin, B. (2011) *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks, Publikasi CA Sage.
- Darmawan, L. P. A, & Siswanto, K. (2020). Membangun Spiritualitas Pelayan Jemaat. *Jurnal Teologi Amreta*, 3(1), 39-52
- Earley, D., & Dempsey, R. (2013). *Pemuridan Adalah.... Bagaimana Menghidupi Amanat Agung dengan Penuh Semangat dan Percaya Diri*. Nashville, TN: Grup Penerbitan B&H.
- Gangel, KO, & Wilhoit, JC (1994). *Buku Pegangan Pendidik Kristen tentang Formasi Rohani*, Grand Rapids, MI: Baker Books.
- Geiger, E., & Peck, M. (2019), *Revitalisasi: Kunci Alkitabiah untuk Memperbarui Jemaat Anda dan Menghidupkan Kembali Kehidupan Spiritual Anda* Nashville, TN: B&H Publishing Group.
- Lambung, B. (2006). *Pendeta Pemuridan Memimpin Orang Lain dalam Perjalanan Iman*. Grand Rapids, MI: Buku Baker.
- Malphurs, A. (2009). *Pemuridan yang Strategis: Alat Praktis untuk Pelayanan yang Sukses*. Grand Rapids, MI: Buku Baker.
- Mangkaradina, M., & Siahaan, A. (2021). Perun Pendeta Dalam Membina Pertumbuhan Rohani Jemaat Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Teologi Grazia*, 4(1), 129-139,
- Merton, T. (2007) *Pengalaman Batin: Catatan Kontemplasi*. New York, NY: HarperOne.

Moleong, L. J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morse, JM (1994) Merancang penelitian kualitatif yang didanai. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds), *Buku Pegangan Penelitian Kualitatif* (hlm. 220-235). Thousand Oaks, CA: Publikasi Sage

Petersen, J. (2007) *Buku Pegangan Pemuridan: Menjadikan Murid bagi Kristus*. Colorado Springs, CO: Nav Press.

Purnama, A. S., & Silitongs, M. S. (2020), Inovasi Pelayanan Gereja di Era Disrupsi. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4(2), 185-197

Rainer, TS, & Geiger, E. (2021). *Revitalisasi Sederhana. Jalan untuk Memperbarui Gereja yang Menurun*. Tyndale rumah penerbit, Inc

Santoso, B. (2020), Keterampilan Menulis Pendeta dalam Mengajar Kebenaran Firman Tuhan. *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 5(2), 121-134,

Saragih, A. E., & Sinaga, R. M. (2023). Pentingnya Kemitraan Gereja dalam Pengembangan Pelayanan Jemaat Kecil di Era Digital. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7(1), 13-24.

Saragih, A. E., & Sinaga, R. M. (2023). Pentingnya Keterampilan Administrasi bagi Pendeta dalam Pengelolaan Gereja. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7(1), 1-12.

Seamands, S. (2005). *Pelayanan menurut Gambar Allah: Bentuk Pelayanan Kristen Tritunggal*.

Downers Grove, IL: Buku IVP.

Sembiring, S. B., & Situmeang, R. A. (2022). Evaluasi dan Perbaikan Pelayanan Pendeta dalam Jemaat Kecil. *Jurnal Studi Injil dan Pelayanan*, 6(2), 142-153.

Sembiring, S. B., & Situmeang, R. A. (2022), Peran Pendeta dalam Mematuhi Peraturan dan Kebijakan Gereja. *Jurnal Studi Injil dan Pelayanan*, 6(2), 129-141.

Siahaan, A., & Mangkaradina, M. (2021). Pembaharuan Rohani Pendeta dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 2(2), 164-175.

Siahaan, A., & Mangkaradina, M. (2021). Strategi Pendeta Dalam Mempertahankan Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 2(2), 153-163.

Silitonga, M. S., & Zebua, N. E. (2020). Adaptasi Pelayanan Gereja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4(2), 198-210.

Siswanto, K., & Darmawan, I. P. A. (2019). Kontekstualisasi Pelayanan Gereja di Era Revolusi

Industri 4.0. *Jurnal Teologi Reformed*, 5(2), 121-135. Soekamo, D. (2019) Kontekstualisasi Pelayanan Gereja di Tengah Perubahan Sosial dan Budaya. *Jurnal Theologia Aletheia*, 22(1), 1-15.

Stott, JRW (1982). *Antara Dua Dunia: Seni Dakwah di Abad Kedua Puluh*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Co. Sugiyano. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Surratt, GD Ligon, GR, & Bird, WR (2019). *Remix Multisite: Merevitalisasi Kampus Jemaat Anda*. Zondervan

Sutanto, E. M., & Wijanarko, J. (2019). Penggunaan Media Digital dalam Pelayanan Pendeta di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 61-74.

Swanson, E., & Williams, R. (2020) *Memulai Kembali Penanaman Kembali Gereja dari Lingkungan Ke Atas*. Pers Antar Universitas

Tanjung, A., & Dirgagunarsa, Y. (2021). Manajemen Waktu Pendeta dalam Melaksanakan Tugas Pelayanan. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 5(2), 121-135.

Tanjung, A., & Dirgagunarsa, Y (2021). Pelatihan dan Pengembangan Pendeta dalam Melayani Jemaat Kecil di Era Modern, *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 5(2), 136-150
Tidball, D. (2008). *Skillful Shepherds, An Introduction to Pastoral Theology*. Grand Rapids, MI Zondervan,

Tomatala, Y (2012) *Penginjiln Masa Kini 2*. Malang. Gandum Mas.

Towns, EL (2018). *Teologi untuk Kota Saat Ini dan Desa Global*. Eugene, OR: Wipf dan Penerbit Saham.

Warren, R. (1995). *Gereja yang Didorong Tujuan: Pertumbuhan Tanpa Mengompromikan Pesan dan Misi Anda*. Grand Rapids, MI: Zondervan.

Waruwu, R. N., & Sihotang, M. Y. (2022) Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Gereja bagi Pendeta. *Jurnal Keuangan Gereja*, 4(1), 45-60.

Wijaya, H. (2019). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Pendeta dalam Berkhotbah. *Jurnal Komunikasi Kristen*, 3(1), 45-60.

Wijaya, Y., & Sudiarsa, I. K. (2022). Kepemimpinan Transformatif Pendeta dalam Menghadapi Perubahan Zaman.

Wijaya, Y., & Surbakti, K. (2021). Optimalisasi Fasilitas Gereja dalam Menunjang Pelayanan Jemaat Kecil. *Jurnal Teologi Praktika*, 5(2), 78-92.